

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data kematian yang diakibatkan dari diabetes Melitus di dunia adalah 1,6 juta miliar (WHO, 2017).

Prevalensi Diabetes Melitus (DM) global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang), yang naik menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045. Indonesia menduduki peringkat ke tujuh untuk penderita diabetes melitus terbanyak di dunia dengan jumlah 10,7 juta penderita (International Diabetes Federation, 2019).

Indonesia merupakan Negara keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko. Riskesdas melaporkan bahwa peningkatan prevalensi diabetes cukup signifikan, yaitu dari 6,9% tahun 2018, kemudian estimasi pengidap diabetes di Indonesia lebih dari 16 juta orang yang berisiko terkena penyakit lainnya (Kemenkes, 2018).

Prevalensi diabetes melitus dari 1,1% pada tahun 2011 meningkat hingga 2,4% tahun di tahun 2013. Prevalensi diabetes melitus tertinggi terdapat pada Provinsi Yogyakarta dengan jumlah 2,6% dan prevalensi terendah terdapat di Provinsi Lampung dengan jumlah 0,7%. Sumatera Barat salah satu prevalensi diabetes melitus terbanyak, yakni berada pada urutan ke-7 dari 33 Provinsi dengan jumlah prevalensi 1,3% (Riskesdas, 2013). Prevalensi penyakit Diabetes Melitus $\geq$ 15 tahun di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 berkisar 6,9% dan meningkat pada tahun 2018 hingga 8,5% (Riskesdas, 2018).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang sangat memerlukan pemantauan secara terus – menerus supaya menghindari komplikasi yang dapat memperburuk penyakit. Masalah dalam penanganan penderita Diabetes Melitus adaalh ketidaksiplinan dalam mengontrol kadar gula darah. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, ada sebanyak 9% penderita diabetes tidak rutin dalam meminum obat dan suntik insulin sesuai dengan arahan dokter. Alasan yang

terbanyak yaitu mengapa penderita tidak berobat rutin dikarenakan mereka sudah merasa sehat (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari data Surveilans Terpadu Penyakit (STP) tahun 2008 terlihat kasus penyakit paling banyak adalah Diabetes Melitus dengan jumlah 918 pasien yang ada di 123 rumah sakit 28 kota/kabupaten seluruh provinsi Sumatera Utara, dari data (Riset Kesehatan Dasar Badan Pendidikan Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013) prevalensi Diabetes Melitus yang didiagnosa oleh tenaga kesehatan disertai dengan gejala diperoleh data untuk Samosir 0,3%, Dairi 1%, Serdang Bedagai 0,6%, Tapanuli Utara 0,3%. Prevalensi untuk kota Medan 2,7% dan untuk prevalensi Sumatera Utara 1,98%, sementara data terakhir yang dikeluarkan Depkes RI menyatakan prevalensi Diabetes Melitus secara nasional adalah 5,7% (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur pada kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Utara diperoleh data penderita diabetes melitus sebanyak 69.517 kasus (1,39%), yang dimana prevalensi penderita diabetes melitus di kota Medan sebanyak 10.928 kasus (1,71%) (Riskesdas Sumut, 2018).

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, yang dimana Diabetes Melitus sangat tergantung pada pasien itu sendiri dalam mengendalikan penyakitnya dengan cara menjaga kadar gula darahnya tetap terkendali (Purwanti, L.E., & Nurhayati, 2017).

Pengendalian Diabetes Melitus dengan memiliki pedoman empat pilar Diabetes Melitus yakni edukasi, perencanaan makanan, latihan jasmani dan harus intervensi Farmakologi. Edukasi bisa dalam bentuk penyuluhan, konseling dan harus dilakukan secara berulang sebab penyakit Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang cara penyembuhannya dengan memperhatikan ke empat pilar. Perencanaan dan pengendalian yang baik bisa mengurangi kadar glukosa darah, pengendalian kadar glukosa darah yang buruk akan lebih rentan terjadi munculnya komplikasi (Cahyani, 2019).

American Diabetes Association (ADA) mengatakan perencanaan pengelolaan diabetes melitus harus dibicarakan untuk terapeutic individual antara pasien dengan keluarganya, dan pasien harus menerima perawatan medis secara terkoordinasi dan integrasi dari tim medis, sehingga keluarga dapat menyadari pentingnya keikutsertaan dalam perawatan pasien Diabetes Melitus supaya kadar gula darah pasien dapat terkendali dengan baik (Bilous & Donnelly, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Rini pada tahun 2018 menyatakan bahwa ada 40 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 58,8% dan yang tidak mendukung sebesar 1 responden yaitu 1,5%. Maka KGDS sebesar 0,037 yang artinya ($p < \alpha$) maka terdapat hubungan dan untuk perilaku pengendalian KGDS terhadap KGDS sebesar 0,261 yang artinya ($p > \alpha$) maka tidak terdapat hubungan (Rini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Eka pada tahun 2021 menyatakan bahwa 25 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 52,1% dan yang tidak mendapat dukungan keluarga sebesar 23 responden yaitu 47,9%. Maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan control gula darah dengan $p = 0,000$ atau $p < 0,005$ (Eka, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Mastiur pada tahun 2019 menyatakan pengetahuan keluarga kurang, kadar gula darah terkendali sebanyak 9 responden (36,0%), pengetahuan keluarga yang cukup memiliki kadar gula darah terkendali sebanyak 1 responden (4,0%) dan yang tidak terkendali sebanyak 11 responden (44,0%), dan pengetahuan keluarga yang baik memiliki kadar gula darah terkendali sebanyak 2 responden (4,0%), dan yang tidak terkendali sebanyak 2 responden (4,0%) dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,013 ($< 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah (Mastiur, 2019).

Dukungan keluarga memiliki ada 4 aspek yakni dukungan informasi, penilaian, emosional, dan instrumental yang berguna untuk mendukung penderita dalam melakukan pengendalian diabetes mellitus yang tepat (Wardani AK, Isfandiari MA, 2014).

Salah satu factor yang mampu meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus yaitu dukungan dari keluarga, pola diet sehat dan aktivitas fisik yang baik (Noviarini dkk, 2013).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti yang dilakukan di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu pada tanggal 9 November 2022 bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus 163 penderita dalam 1 tahun pada tahun 2021. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 November 2022 hasil wawancara peneliti dari 5 pasien yang telah diwawancarai, 3 diantaranya menggunakan obat yang diberikan puskesmas dan pasien mengatakan bahwa keluarganya mendukung pasien dengan mengantar pasien ke puskesmas untuk melakukan cek kadar gula darah di puskesmas, sedangkan 2 pasien lainnya tidak melakukan cek gula darah di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu dan tidak ada keluarga yang mengantar ke puskesmas (sebatang kara).

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Dukungan Keluarga di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.
2. Untuk Mengetahui Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi perpustakaan dan untuk menambah wawasan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai dukungan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi bagi Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi rancangan kedepan dalam rangka pengambilan keputusan penanggulangan penyakit diabetes melitus di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu serit dapat menurunkan angka kejadian kasus diabetes melitus.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.